

Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap *Shareholder Value* **(Studi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Building Construction*)**

Sila Ninin Wisnantiasri
Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Jaya
sila.wisnantiasri@upj.ac.id

Abstract : *This study aims to examine the impact of the promulgation Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 from shareholder's perspective through stock market reaction proxied with shareholder value. The tests focus on the property industry, real estate and building construction firms because these standards supersede the two standards previously used by this industry specifically, PSAK 34: Kontrak Konstruksi and PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate. The analysis of this research using regression method and purposive sampling technique at companies listed in Bursa Efek Indonesia. Measurement of market reaction based on shareholder value is done by event study approach before and after the promulgation of the standard. The results show empirical evidence that the promulgation of PSAK 72 increases shareholder value. Under these accounting standards, the recognition of construction income can be based on contracts with customers so that the profit or loss in this industry is no longer fluctuating, thus benefiting investors in analysing the financial statements. Investors expect this accounting standard to improve the quality of information in the financial statements become more reliable so that the investment estimation risk will decrease. Therefore, the decision-making process can be done more accurately.*

Keywords : *accounting standard, shareholder value, estimation risk*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari pengumuman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 dari sudut pandang investor melalui reaksi pasar saham yang diproksikan dengan *shareholder value*. Pengujian berfokus pada perusahaan sektor industri *property, real estate and building construction* karena standar ini menggantikan dua standar sekaligus yang digunakan sebelumnya oleh industri ini secara spesifik, yaitu PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi dan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran reaksi pasar berdasarkan *shareholder value* dilakukan dengan pendekatan studi peristiwa (*event study*) sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman standar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa pengumuman PSAK 72 meningkatkan *shareholder value*. Pada standar akuntansi tersebut, pengakuan pendapatan konstruksi dapat diakui secara bertahap berdasarkan kontrak dengan pelanggan sehingga laba atau rugi di industri ini tidak lagi fluktuatif sehingga menguntungkan investor dalam membaca laporan keuangan. Investor mengharapkan standar akuntansi ini dapat memperbaiki kualitas informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih handal sehingga estimasi resiko investasi akan menurun. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih akurat.

Kata Kunci : standar akuntansi, nilai investor, estimasi risiko

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak tahun 1974, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), telah menerbitkan puluhan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Inteprestasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia. Efektif per tanggal 1 Januari 2015, SAK akan kovergen dengan *International Financial Reporting Standars (IFRS)* sehingga diharapkan semakin sedikit perbedaan antara SAK dan IFRS dapat memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan, termasuk investor. Salah satu SAK yang akan diterbitkan oleh DSAK IAI adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang merupakan adopsi dari IFRS 15 *Revenue from Contracts*. PSAK 72 akan menjadi standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang dapat diaplikasikan terhadap sebagian besar kontrak pelanggan, menggantikan banyak PSAK yang ada telah ada sebelumnya yaitu PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate.

Sektor yang dapat terpengaruh dari perubahan standar ini adalah sektor industri konstruksi, telekomunikasi, manufaktur dan retail. Namun sektor industri yang diduga paling berpengaruh terhadap perubahan standar ini adalah perusahaan konstruksi karena menghapus PSAK 34 dan PSAK 44 yang selama ini digunakan oleh sektor industri konstruksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PSAK 72 terhadap investor di pasar saham yang direfleksikan dengan imbal hasil (*return*) saham.

Dalam teori *Efficient Market Hypothesis*, harga saham merupakan refleksi dari semua informasi yang relevan yaitu informasi yang berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan seperti laporan keuangan dan pengumuman tindakan korporasi serta faktor

makroekonomi. PSAK 72 akan menyediakan kerangka pengukuran pendapatan yang konsisten dan komprehensif. Penerapan standar ini akan merubah pola pengakuan pendapatan yang berdampak besar pada laporan laba rugi yang dianggap sebagai salah satu laporan keuangan yang penting karena mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor diprediksi akan terpengaruh terhadap adanya penerbitan PSAK ini.

Penelitian reaksi pasar terhadap perubahan standar akuntansi telah dilakukan sebelumnya. Di pasar Amerika, terdapat 15 standar yang mengakibatkan penurunan atau kenaikan pada *shareholder value* (Khan et al. 2018). Pada penelitian tersebut, *shareholder value* diprosikan dengan *cummulative abnormal return (CAR)*.

Sebelum PSAK 72 diterbitkan, IAI terlebih dahulu mengumumkan rencana penerbitan melalui penerbitan *Exposure Draft (ED)* agar mendapatkan tanggapan dari regulator, asosiasi, pelaku industri, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan masyarakat. Pada saat penerbitan tersebut, publik akan mengetahui bahwa akan ada perubahan standar tersebut.

Formulasi Masalah

Bagi industri sektor konstruksi, pendapatan dari pra-penjualan yang masih dalam tahap pembangunan akan dapat diakui pada saat periode waktu berdasarkan ketentuan kontrak. Hal ini menyebabkan perusahaan akan lebih hati-hati dalam mengakui pendapatan. Di sisi lain, PSAK ini dapat melindungi investor dari informasi pendapatan yang belum pasti sehingga estimasi resiko investasi jadi lebih rendah. Namun perubahan ini juga dapat berdampak pada berubahnya pendapatan pada tahun berjalan karena meningkatnya kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan, sehingga reaksi investor masih belum diketahui.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menguji apakah PSAK 72 akan mempengaruhi *shareholder value* karena perubahan estimasi risiko tersebut. Pengumuman PSAK 72 melalui *exposure draft* ini diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian investor yang mengharapkan perbaikan dalam transparansi dan keakuratan laporan keuangan. Pengujian akan dilakukan dengan membandingkan *shareholder value* yang diprosikan dengan CAR pada periode sebelum dan setelah pengumuman ED. Penelitian ini mengasumsikan bahwa semua investor mendapatkan informasi pada waktu yang sama sehingga tidak ada kebocoran informasi (*leakage information*).

Bagi badan pembuat standar akuntansi, penelitian ini akan berkontribusi menjadi salah satu pertimbangan manfaat dalam menerbitkan standar dari sudut pandang investor. Sedangkan bagi investor, penelitian ini akan menegaskan bahwa standar dibuat untuk melindungi pemakai informasi laporan keuangan dengan meningkatkan kualitas informasi tersebut

KAJIAN PUSTAKA

IAI menyusun standar akuntansi pertama kali pada tahun 1974 yang diberi nama Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), yang kemudian disahkan menjadi standar keuangan Indonesia pada tahun 1984 yang sering disebut PAI 1984. Kemudian standar akuntansi mulai mengadopsi standar internasional mulai tahun 1994, nama PAI berubah menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK 23 diterbitkan untuk menggantikan PAI Bab III sedangkan PSAK 34 menggantikan PAI Bab III, pasal 14 butir 2. Sedangkan PSAK 44 baru diterbitkan di PSAK 1997. Semenjak itu, ketiga PSAK mengalami revisi berulang kali hingga sekarang. Ketiga PSAK tersebut akan digantikan oleh PSAK 72 yang akan berlaku efektif 1 Januari 2020, dimana 2 diantara 3 PSAK tersebut digunakan oleh sektor industri konstruksi. ED PSAK 72 sendiri telah

diterbitkan pada tanggal 12 Desember 2016.

Sudut pandang klasik dari perubahan regulasi yang terkait dengan pengungkapan dan standar baku mengakibatkan tekanan pasar yang akan menuntut perusahaan menyediakan sejumlah informasi yang optimal dalam membuat pemilihan kebijakan akuntansi dan pengungkapan. Pandangan ini berdasarkan Grossman dan Hart (1980) yang menyatakan bahwa informasi privat mengenai kualitas produk dan pengungkapan adalah tanpa biaya. Dengan pandangan yang sama Watt dan Zimmerman (1986) juga berargumen bahwa kontrak privat antara manajer perusahaan dan pemegang saham, dikombinasikan dengan ancaman litigasi karena kegagalan usaha, akan memastikan level efisiensi dari pengungkapan dan kualitas akuntansi.

PSAK 72 juga dimaksudkan untuk meningkatkan pengungkapan mengenai pendapatan, menyediakan panduan yang sebelumnya belum diatur dan meningkatkan panduan untuk pengakuan pendapatan dari produk gabungan (contoh barang dan jasa). Model pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dikenal dengan sebutan 5 (lima) step model untuk mengakui pendapatan yaitu : (1) mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, (2) mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak, (3) menentukan harga transaksi, (4) mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan, (5) mengakui pendapatan ketika (atas selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

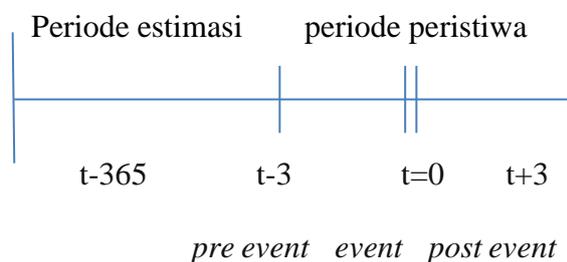
Mengingat PSAK 72 juga menggantikan PSAK 23, jadi akan diberlakukan ke semua industri, timbul kekhawatiran kesiapan industri karena tidak semua industri memiliki transaksi sederhana yang dapat dengan mudah menerapkan 5 step model tersebut. Pada PSAK 44, industri real estate tidak bisa mengakui pendapatan dari aktivitas konstruksi properti sampai properti tersebut

diserahkan kepada pembeli, sedangkan pada PSAK 72 berlaku sebaliknya. Nantinya standar akuntansi tersebut memberikan kemudahan bagi industri real estate untuk mengakui pendapatan secara bertahap sehingga laba atau rugi di industri ini tidak lagi fluktuatif sehingga diduga standar ini dapat menguntungkan investor dalam membaca informasi dari laporan keuangan sehingga *shareholder value* meningkat.

Benston et al (2006) menekankan bahwa hanya sedikit penelitian empiris yang mendukung bahwa investor akan diberikan pelayanan yang lebih baik oleh akuntansi keuangan jika dewan standar dikendalikan oleh pemerintah dan perusahaan tertentu. Oleh karena itu penelitian ini akan menjawab permasalahan tersebut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H : Pengaruh pengumuman PSAK 72 terhadap CAR adalah positif.

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa dimana periode pengamatan dibagi menjadi tiga periode waktu yaitu *pre event*, *event day* dan *post event*. Periode *event day* dalam penelitian ini adalah tanggal pengumuman PSAK 72 melalui publikasi ED PSAK 72 di website resmi IAI yaitu tanggal 12 Desember 2016. Periode pengamatan sebelum dan sesudah peristiwa adalah 3 hari seperti yang digunakan oleh Khan et al, 2018. Sedangkan periode estimasi adalah 365 hari.



Gambar 1. Periode waktu penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel Penelitian

Untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kebutuhan

penelitian, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri *property, real estate, and building construction* dengan dua digit kode klasifikasi sektor JASICA 61 dan 62; (2) Perusahaan telah *listing* secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia minimal selama periode pengamatan yaitu 365 hari sebelum *event day*. Jumlah sampel untuk periode sebelum dan sesudah pengumuman PSAK 72 secara keseluruhan adalah 110 perusahaan setelah dikurangi data perusahaan yang tidak aktif di pasar secara terus menerus selama periode pengamatan 365 hari dan data pencilan.

Pengukuran Variabel

Reaksi pasar dari sudut pandang investor dapat dilihat dengan menggunakan *shareholder value* yang dihitung menggunakan *cummulative abnormal return* (CAR) saham, yang diperoleh dari menjumlahkan *daily abnormal return* (AR) harian pada periode *pre event* dan *post event*. Untuk menghitung *daily abnormal return* digunakan perhitungan melalui persamaan berikut :

$$\alpha = (r_{it} - r_{ft}) - \beta (r_{mt} - r_{ft}) \quad (1)$$

dimana :

α = *daily abnormal return* (AR)

r_{it} = imbal hasil saham perusahaan

r_{ft} = imbal hasil pasar (IHSG)

β = nilai risiko sistematis

Untuk menghitung koefisien regresi atau beta (β) diestimasi dengan persamaan berikut :

$$r_{it} = \alpha + \beta r_{mt} + \epsilon \quad (2)$$

dimana :

r_{it} = imbal hasil saham perusahaan selama periode 365 hari sebelum hari t

r_{mt} = imbal hasil pasar selama periode 365 hari sebelum hari t

Selanjutnya, *cummulative abnormal return* (CAR) perusahaan sektor industri konstruksi selama periode pengamatan adalah :

$$CAR_{it} = \sum_{t=k}^1 AR_{it} \quad (3)$$

Dengan demikian, CAR mencakup seluruh pergerakan saham sektor industri *property, real estate, and building construction* sepanjang periode pengamatan.

Berdasarkan Gambar 1, *event date* (t=0) yang digunakan adalah tanggal pada saat pengumuman ED PSAK 72 yaitu tanggal 12 Desember 2016. *Pre event date* adalah periode tiga hari sebelum *event date* (t-3, t-2, t-1) dan *post date* adalah periode tiga hari setelahnya (t+1, t+2, t+3).

Model Penelitian

Melalui pendekatan studi peristiwa, maka digunakan pengujian regresi menggunakan software statistik *SPSS 24.0* untuk dengan persamaan ini untuk menguji hipotesis pengaruh pengumuman PSAK 72 terhadap CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR_i = \alpha + \beta D_i + \varepsilon \quad (4)$$

dimana :

CAR_i = *cummulative abnormal return*

D = variabel *dummy*

(1= sesudah; 0=sebelum)

α = konstanta

β = slope

ε = error

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pertama kali yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung *daily abnormal return* (AR) pada pre event (t-3, t-2,t-1) dan post event (t+1,t+2,t+3) dengan mempertimbangkan risiko sistematis saham terhadap pasar (β).

Berdasarkan tabel 1, rata-rata CAR perusahaan periode sebelum *event day* yaitu -4,2158. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pengumuman, CAR perusahaan sektor *property, real estate and building*

construction adalah negatif terhadap dengan pasar. Kemudian rata-rata CAR setelah pengumuman menunjukkan hasil yang positif yang berarti pasar menyambut baik perubahan standar tersebut.

Tabel 1. Rata-rata CAR

CAR	Mean	N	Std. Deviation
Sebelum	-4,2158	55	26,43819
Sesudah	5,9756	55	22,78572
Total	,8799	110	25,09383

Dari teknik analisa data model empiris diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis

Variabel	Prediksi	Koef.	P Sig
Konstanta			
D	+	0,204	0,033
n	110		

Variabel bebas : CAR

Berdasarkan hasil uji analisis di atas, koefisien D positif sebesar 0,204 dan memiliki P value 0,033 yang berarti signifikan pada level signifikansi 0,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap pengumuman standar akuntansi PSAK 72 yang akan efektif diberlakukan 1 Januari 2020.

Hasil positif CAR memberikan gambaran dari sudut pandang investor yang mengharapkan standar akuntansi dan persyaratan pengungkapan menghasilkan biaya dan manfaat yang sepadan dengan informasi relevan untuk pengambilan keputusan. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Greenstone, Oyer dan Vissing-Jorgensen 2006 tentang manfaat standar akuntansi bagi investor.

Untuk menghadapi perubahan PSAK 72, perusahaan sektor *property, real estate and building construction* perlu menyiapkan beberapa hal. Perusahaan perlu memastikan kebijakan akuntansi sejalan

dengan dengan tujuan organisasi. Hal ini menguntungkan investor karena meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung asumsi bahwa melalui 5 (lima) step model pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72, pada industri sektor *property, real estate and building construction*, perusahaan dapat mengakui pendapatan konstruksi secara bertahap sehingga laba atau rugi di industri ini tidak lagi fluktuatif. Standar ini dapat menguntungkan investor dalam membaca informasi dari laporan keuangan sehingga *shareholder value* meningkat.

Kemudian manfaat lain yang dapat diperoleh adalah meningkatnya transparansi dan akurasi dalam keputusan pembagian bonus. Pertimbangan pengakuan pendapatan seharusnya akan diuraikan dalam kontrak dengan pelanggan, sehingga perhitungan akan lebih jelas dan berdasarkan bukti kontrak yang kuat dari sisi legal. Investor tidak perlu khawatir perusahaan membagikan bonus yang berbasis kinerja semu atau karena manajemen laba yang mungkin dilakukan perusahaan.

KESIMPULAN

Pada perusahaan sektor industri *property, real estate and building constructions*, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terbukti secara empiris meningkatkan *shareholder value* yang ditunjukkan koefisien CAR yang positif dan signifikan. Investor mengharapkan adanya manfaat dari perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan dan handal untuk mengambil keputusan dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK 72 melalui 5 (lima) step model pengakuan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Benston, G., M. Bromwich, R. Litan, A. Wagenhofer, *Worldwide Financial Reporting: The Development and*

- Future of Accounting Standards*. New York, NY: Oxford University Press. 2006.
2. Bursa Efek Indonesia, Ringkasan Saham, diunduh dari <http://www.idx.co.id/>
 3. Greenstone, M., P. Oyer, and A. Vissing-Jorgensen, *Mandated disclosure, stock returns, and the 1964 Securities Acts amendments*, Quarterly Journal of Economics 121 (2), 2006, pp. 399-460.
 4. Grossman, S. J., and O. D. Hart, *Disclosure laws and takeover bids*. Journal of Finance 35 (2): pp 323-334, 1980.
 5. Ikatan Akuntan Indonesia, Exposure Draft PSAK 72, diunduh dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/eksposure-draft>
 6. Khan, U., Li, B., Rajgopal, S., Venkatachalam, M. *Do the FASB's Standards Add Shareholder Value*, The Accounting Review 93 (2), 2018, pp 209-247.
 7. KPMG, Accounting Outlook August 2017, diunduh dari <https://home.kpmg.com/id>
 8. Utama, C.A., Hapsari, L. Jenis Industri, Kepemilikan Saham Asing dan Reaksi Pasar Modal Akibat Serang Bom Teroris, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 9 (2), 2012, hal 100-116.
 9. PwC, 10 minutes on PSAK 72, diunduh dari <https://www.pwc.com/id/en>
 10. Watts, R.L., Zimmerman J.L., *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. 1986.